

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara¹

Sejarah berdirinya MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Setidaknya dilatarbelakangi tiga faktor :

- a. Adanya banyak siswa tamatan MTs dan sederajat yang tidak melanjutkan ke Madrasah Aliyah/SLTA dikarenakan tidak ada madrasah tingkat Aliyah yang dekat. Sehingga minat untuk melanjutkan sangat kurang.
- b. Faktor banyaknya masyarakat, khususnya desa Bategede yang kurang mampu terutama untuk membiayai pendidikan yang tempatnya jauh dari desa Bategede.
- c. Partisipasi terhadap pelaksanaan program pemerintah Wajib Belajar 12 tahun.

MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara merupakan madrasah Aliyah dengan nama “ Nurul Ilmi”, sebab didesa inilah sudah ada yayasan yang mengelola pendidikan dari Tingkatan RA s/d MTs yang didirikan oleh Bapak Kali Mas’adi selaku sesepuh agama Bategede Nalumsari Jepara pada tahun 2005, dengan ijin Akta No. D/Kw/MA/482/2005, selanjutnya diteruskan oleh Bapak H.Abdul Azis dan sekaligus sebagai Ketua Yayasan Islam Nurul Ilmi

Dengan demikian, MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara merupakan lanjutan dari MTs Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang sama-sama bernaung pada Yayasan Islam Nurul Ilmi.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, maka MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara pada tanggal 16 telah berubah status “Terdaftar” menjadi “Terakreditasi B”, berdasarkan keputusan Kepala Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan Nomor 101/BAP-SM/XI/2013.

¹ Dokumentasi MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 25 April 2018.

2. Gambaran Keadaan MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara²

Nama Madrasah : MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari
Jepara
Nomor Statistik : 131233200040
Madrasah (NSM)
Tahun Berdiri : 2005
Alamat Madrasah : Jl. Sreni Indah RT. 002 Rw. 003 Bategede
Nalumsari Jepara, Jawa Tengah
Email : ma_nurulilmi@yahoo.com
Hasil Akreditasi : Nilai Akreditasi B

3. Visi dan Misi MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara³

a. Visi

“Berakhlak Alkarimah, Religius, Berilmu ‘amaliyah, Ber’amal Ilmiah, Mandiri dan Bertanggung Jawab”.

b. Misi

- 1) Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam tata nilai pergaulan secara vertikal (dengan Allah SWT) dan horisontal (sosial).
- 2) Mengembangkan budaya keilmuan yang terintegrasi dan non dikotomik serta di aplikasikan dalam tindakan riil.
- 3) Menumbuhkembangkan dan mendayagunakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi insan yang mandiri.
- 4) Menumbuhkembangkan rasa, sikap dan tindakan yang bertanggungjawab kepada Allah SWT, diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan dalam kehidupan berbangsa serta bernegara.

² Dokumentasi MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 25 April 2018.

³ Dokumentasi MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 25 April 2018.

4. Daftar Personalia Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara⁴

Tabel 4.1

Daftar Personalia Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

No	Nama Guru/Karyawan/Pengasuh	Pendidikan
1	Slamet, S. Ag., M.Pd.I.	S1
2	Abdul Rosyid, S. Pd.I.	S1
3	Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Pd.I.	S2
4	H. Hamdan	SLTA
5	Kholil, Ar	SLTA
6	Ahmad Fauzi, Lc., M.Pd.	S1
7	Fathan, S. Pd.I.	S1
8	Mustaghfirin, S. HI.	S1
9	Kristiyanti, S. Pd.	S1
10	Suwarno, S. Pd.	S1
11	Khusnul Khasanah, S. Pd.	S1
12	Ambar Setiyowati, S. Pd.	S1
13	Rinawati, S. Pd.	S1
14	Ana Rosyidatul L, S. Pd.	S1
15	Suwandi, S.Pd.I.	S1

Berdasarkan tabel 4.1 tentang Daftar Personalia Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dapat diketahui bahwa sebagian besar guru dan pendidik di Madrasah Aliyah memiliki pendidikan terakhir Strata 1 atau Sarjana dan terdapat juga guru yang memiliki pendidikan terkahir Sekolah Menengah Atas.

⁴ Dokumentasi MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 25 April 2018.

5. Jumlah Siswa Semua Kelas 4 (Empat) Tahun Terakhir MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara⁵

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Semua Kelas 4 (Empat) Tahun Terakhir MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2013/2014	47	2	43	1	40	1
2014/2015	51	2	47	2	42	1
2015/2016	43	1	51	2	47	2
2017/2018	48	2	43	1	50	2
2017/2018	64	2	48	2	43	1

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut tentang Jumlah Siswa Semua Kelas 4 (Empat) Tahun Terakhir MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara dapat diketahui bahwa jumlah siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun 2013/2014 hingga tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara semakin besar seiring dengan peningkatan kualitas yang dilakukan oleh madrasah.

6. Jumlah Siswa Kelulusan 4 (Empat) Tahun Terakhir MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara⁶

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Kelulusan 4 (Empat) Tahun Terakhir MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Kelulusan
1	2013/2014	40
2	2014/2015	42
3	2015/2016	47
4	2017/2018	50

⁵ Dokumentasi MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 25 April 2018.

⁶ Dokumentasi MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 25 April 2018.

Berdasarkan tabel 4.3 tentang Jumlah Siswa Kelulusan 4 (Empat) Tahun Terakhir MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang lulus dalam mengikuti ujian nasional mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2013/2014 hingga tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut seimbang dengan jumlah siswa yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

7. Rincian Siswa yang Melanjutkan ke Jenjang Pendidikan berikutnya MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara⁷

Tabel 4.4

Rincian Siswa yang Melanjutkan ke Jenjang Pendidikan berikutnya MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

No	Tahun	Jml Siswa Lulus	Jml Siswa Melanjutkan	Jml Siswa Tidak Melanjutkan	Nama Lembaga Negeri/Swasta yg Menerima Siswa	Nama Siswa Yg Diterima
1	2008	28				
2	2009	34				
3	2010	22				
4	2011	15				
5	2012	37	5	32		5
6	2013	25				
7	2014	40	1	39		1
8	2015	42	3	39		3
9	2016	47	6	41		6
10	2017	50	10	40	8	2

B. Data Penelitian

1. Implementasi Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Implementasi metode pembelajaran debat aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul

⁷ Dokumentasi MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 25 April 2018.

Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 meliputi guru memilih topik yang menarik atau problema kasus mengenai mata pelajaran Fiqih materi pernikahan. Mengenai syarat-syarat wali dan saksi nikah, mengetahui macam-macam wali, pengertian dan syarat ijab qobul, mengetahui macam dan hukumnya serta hukum wali hukum walimah dan hikmah dalam pernikahan. Kemudian guru memberi ketegasan bahwa guru menginginkan pendapat dari siswa sendiri tentang persoalan itu. Kemudian guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam diskusi, jika menghendaki guru menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran. Langkah terakhir melanjutkan diskusi hingga mencapai batas waktu yang ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“Pelaksanaan metode debat aktif pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara telah dilaksanakan dengan cukup efektif yaitu dengan disesuaikan dengan tema yang diajarkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam belajar.”⁸

Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini. Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Mustaghfirin, S. HI. selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“Pelaksanaan metode debat aktif sangat baik dan hasilnya signifikan bagi siswa sendiri, karena siswa lebih mendapatkan pemahaman, lebih teringat dari pada hanya sekedar ceramah.”⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S. HI. selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

Hasil dokumentasi saat pelaksanaan metode debat aktif menunjukkan bahwa, metode pembelajaran dengan ceramah hanya melibatkan guru yang diharuskan aktif. Namun dalam pembelajaran metode debat aktif diperlukan keaktifan dari dua sisi yaitu guru dan siswa. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Yasa Maulana saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya cukup efektif, karena guru sekarang menggunakan metode yang pas yaitu debat aktif. Jadi kami para siswa yang lebih aktif, tidak pasif karena cara mengajarnya tidak monoton.”¹⁰

Sedangkan untuk langkah-langkah implementasi metode debat aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengembangkan sebuah pernyataan yang kontroversial yang berkaitan dengan materi pelajaran

Hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan metode debat aktif menunjukkan bahwa, langkah pertama implementasi metode debat aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah mengembangkan sebuah pernyataan yang kontroversial yang berkaitan dengan materi pelajaran Fiqih materi pernikahan. Mengenai syarat-syarat wali dan saksi nikah, mengetahui macam-macam wali, pengertian dan syarat ijab qobul, mengetahui macam dan hukumnya serta hukum wali hukum walimah dan hikmah dalam pernikahan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“Pelaksanaan metode debat aktif dilaksanakan sesuai dengan tema yang diajarkan. Pelaksanaannya didalam kelas, diluar

¹⁰ Hasil wawancara dengan Yasa Maulana selaku siswa MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

kelas, sesuai dengan kondisi dan situasi, biasanya guru mata pelajaran yang paling mengetahui tentang itu.”¹¹

Pernyataan tersebut terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Mustaghfirin, S. HI. selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri dengan pemahaman yang signifikan dan daya ingat yang lebih sempurna, misalnya karena ketika anak metode debat aktif tentang satu dalil saja, pasti anak akan sedikit banyak ingat dalil itu, dan paling tidak jika anak tidak ingat tentang isi kandungannya, paling tidak sedikit banyak anak akan ingat artinya atau maksud dari dalil itu.”¹²

Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Yasa Maulana saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa:

“Upaya siswa agar memahami materi yang disampaikan guru yaitu ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, saya memperhatikannya dan saya berusaha fokus pada guru, apabila ada kata-kata dari guru yang tidak saya pahami atau kurang jelas saya akan langsung tanyakan pada guru.”¹³

Hasil dokumentasi saat pelaksanaan metode debat aktif menunjukkan bahwa, guru menyajikan secara singkat topik atau problemanya seobyektif mungkin, dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang beragam sudut pandang. Jika dikehendaki sediakanlah dokumen yang dapat memperjelas topik atau problemnya. Topik yang dibahas pada debat aktif kali ini adalah mengenai pernikahan dengan problem atau permasalahan adanya wali nikah yang tidak bersedia menjadi wali atau menikahkan anaknya.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S. HI. selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

¹³ Hasil wawancara dengan Yasa Maulana selaku siswa MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

- b. Guru membagi kelas menjadi dua tim, satu kelompok yang pro dan kelompok yang kontra

Hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan metode debat aktif menunjukkan bahwa, langkah selanjutnya yaitu guru membagi kelas menjadi dua tim, satu kelompok yang pro dan kelompok yang kontra, memberi ketegasan menginginkan pendapat dari siswa sendiri tentang materi pernikahan. Setiap sub kelompok diminta mengembangkan argument yang mendukung masing-masing posisi, atau menyiapkan argument yang bisa mereka diskusikan dan seleksi. Di akhir diskusi, setiap sub kelompok memilih seorang juru bicara. Minta setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk saling berhadapan. Siapkan dua sampai empat kursi untuk para juru bicara pada kelompok pro dan jumlah kursi yang sama untuk kelompok yang kontra. Siswa yang lain duduk dibelakang juru bicara. Tanpa memanggil siswa dari bagian depan kelas, jelaskan bahwa anda mengikuti format yang disebut “panggil pembicara baru”. Manakala seorang siswa selesai berbicara, siswa itu akan melihat ke sekeliling ruang kelas dan memanggil siswa lain juga ingin berbicara (ketahuan dari siswa yang mengangkat tangan). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“Perlu dilaksanakan metode debat aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara untuk lebih menghasilkan pemahaman yang lebih signifikan hasilnya dan untuk daya ingat siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri.”¹⁴

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Mustaghfirin, S. HI. selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

“Sebelumnya guru kami menggunakan metode ceramah, tapi kalau metode ceramah itu kami para siswa siswi jadi bosan, mengantuk, jadi guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan metode debat aktif sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar karena dalam metode tersebut diselingi dengan gurauan, candaan yang bertujuan agar siswa menjadi tidak bosan.”¹⁵

Materi pernikahan disini yang dibahas yaitu tentang Perkawinan / pernikahan adalah suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seseorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dan menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya. Kata Nikah (نِكَاحٌ) atau pernikahan sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, sebagai padanan kata perkawinan (زَوْج). Nikah artinya suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seseorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dan menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya. Dalam pengertian yang luas, pernikahan adalah merupakan suatu ikatan lahir dan batin antara dua orang laki-laki dan perempuan, untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga untuk mendapatkan keturunan yang dilaksanakan menurut ketentuan syariat Islam.

Pergaulan antara laki-laki dan perempuan itu menjadi syah/halal jika sudah terikat tali ikatan perkawinan. Tanpa adanya perkawinan, tidak akan pernah ada proses saling melengkapi dalam kehidupan ini antara laki-laki dan perempuan. Asal hukum pernikahan adalah *SUNAH* . Artinya seseorang yang telah mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dan sudah mempunyai bekal untuk menikah, tetapi tidak takut terjerumus dalam perbuatan zina. Hukum yang kedua mubah (boleh), yaitu bagi orang yang tidak mempunyai pendorong atau faktor yang melarang untuk menikah. Firman Allah dalam Surat An Nur Ayat 32:

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S. HI. selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

وَأَنْكِحُوا الْأَيِّمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ
يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

32. dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.

Perkawinan / pernikahan dihukumi wajib, jika seseorang yang dilihat dari pertumbuhan jasmaniyah sudah layak untuk menikah, kedewasaan rohaniyahnya sudah matang dan memiliki biaya untuk menikah serta untuk menghidupi keluarganya dan bila ia tidak menikah khawatir terjatuh pada perbuatan mesum (zina). Makruh hukumnya bagi seseorang yang dipandang dari pertumbuhan jasmaniyahnya sudah layak, kedewasaan rohaniyahnya sudah matang tetapi tidak mempunyai biaya untuk bekal hidup beserta isteri kemudian anaknya. Untuk mengendalikan nafsunya dianjurkan untuk menjalankan puasa. Haram hukumnya bagi seseorang yang menikahi wanita dengan tujuan untuk menyakiti, mempermainkan dan memeras hartanya.

- c. Setelah mendengar argumen pembuka, guru menghentikan debat dan kembali ke sub kelompok untuk mempersiapkan argumen, mengkaunter argumen pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara yang baru.

Langkah selanjutnya yaitu setelah mendengar argumen pembuka, guru menghentikan debat dan kembali ke sub kelompok untuk mempersiapkan argumen, mengkaunter argumen pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara yang baru. Setelah itu guru menerapkan cara mengajarnya dengan menggunakan metode debat aktif ini jadi kami murid-murid tidak jenuh dan bosan, dan lebih semangat saat belajar mengajar. Signifikansi tersebut bisa

dilihat dari pernyataan Yasa Maulana saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa:

“Partisipasi dari teman-teman saat kegiatan metode debat aktif berlangsung, masing-masing dari kita murid-murid bisa saling tahu pendapat satu sama lain, kepercayaan dari murid-murid yang awalnya tidak berani bicara mengenai pendapatnya jadi sekarang sudah lebih berani berbicara, suasana kelas jadi hidup dan lebih aktif, lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar mengajar.”¹⁶

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Mustaghfirin, S. HI. selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“Kebijakannya, seperti yang saya sampaikan tadi, tuntutan pembelajaran yang variatif, kemudian untuk melaksanakan kegiatan itu kami memfasilitasi guru-guru dikelas dengan berbagai sarana di kelas, termasuk kalau memungkinkan dalam kegiatan metode debat aktif ini guru melaksanakannya juga bisa diluar kelas tidak hanya didalam kelas biar suasananya tidak terkesan membosankan, bervariasi, termasuk juga tema yang di diskusikan itu tidak hanya sebatas apa yang ada di mata pelajaran, tetapi juga ada hubungannya dengan permasalahan-permasalahan update yang ada di masyarakat.”¹⁷

- d. Guru melanjutkan kembali debat, juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan *counter argument*

Langkah selanjutnya yaitu melanjutkan kembali debat, juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan *counter argument*. guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat debat aktif jika menghendaki guru menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Arahkan siswa untuk

¹⁶ Hasil wawancara dengan Yasa Maulana selaku siswa MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S. HI. selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“Dalam pelaksanaan metode debat aktif siswa yang ingin mengutarakan pendapatnya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya sekitar 2 menit agar alokasi waktu bisa efektif”¹⁸

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Mustaghfirin, S. HI. selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“guru memberi kesempatan bagi siswa agar menyampaikan pendapat dan kritiknya secara singkat dan tidak bertele-tele.”¹⁹

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik/gaya pembelajaran. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Yasa Maulana saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa:

“Saya berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran dengan bertanya apabila saya kurang paham tentang materi pelajaran, ketika saya menjawab pertanyaan guru ketika pelajaran berlangsung. Kalau saya berinteraksi dengan orang sekitar setelah pelajaran ya dengan berbincang-bincang atau bertegur dengan baik dan sopan.”²⁰

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S. HI. selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

²⁰ Hasil wawancara dengan Yasa Maulana selaku siswa MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

Hal menarik terjadi saat pelaksanaan metode debat aktif dengan topik pernikahan, saat guru memberikan permasalahan berkaitan dengan pernikahan yaitu bagaimana jika dalam sebuah pernikahan wali mempelai wanita tidak menyetujui untuk menikahkan anaknya. Pada pelaksanaan metode debat aktif terdapat beberapa anak yang aktif yaitu Syarif Hidayat, Muhammad Abudi, Ismawati, Fifi Yuliana Fitri. Syarif Hidayat mengemukakan pendapatnya bahwa jika hal tersebut terjadi maka ayah mempelai wanita akan sangat berdosa karena tidak mau menunaikan kewajibannya. Kemudian Muhammad Abudi juga memberikan pendapat bahwa, harus diketahui terlebih dahulu sebab-sebab mengapa si ayah tidak mau menikahkan anaknya. Jika memang menurut pandangan ayah mempelai bahwa calon menantunya adalah orang yang buruk perilakunya dan dikhawatirkan anak menimbulkan penderitaan bagi anaknya, maka si anak harus menerima keputusan itu. Kemudian Ismawati juga berpendapat bahwa jika memang karena perilaku calon mempelai pria buruk, namun mempelai wanita tetap bersikeras untuk menikah dengan calon mempelai pria, maka si ayah tetap berkewajiban untuk menikahkannya, dan jika di kemudian hari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, hal tersebut sudah bukan tanggung jawab si ayah lagi.

Pelaksanaan metode debat aktif semakin lancar dan memanas ketika Fifi Yuliana Fitri menanyakan lalu bagaimana jika si ayah tetap bersikeras tidak mau menikahkan putrinya, permasalahan tersebut kemudian diselesaikan oleh guru dengan menjawab pertanyaan siswa tersebut, bahwa jika terdapat wali nikah yang tidak mau menikahkan anaknya, maka kantor urusan agama akan menemui wali tersebut secara berturut-turut hingga tiga kali, baru kemudian jika memang tidak berkenan maka kantor urusan agama akan menggunakan wali hakim untuk menikahkan anaknya.

e. Guru mengakhiri metode debat aktif di saat yang tepat

Langkah selanjutnya yaitu guru mengakhiri metode debat aktif di saat yang tepat. Seandainya masalah yang sedang didiskusikan belum selesai, maka guru memiliki kewenangan untuk melanjutkan metode debat aktif hingga batas waktu satu jam pelajaran selesai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“Karena untuk proses pembelajaran sekarang kan guru itu harus di tuntut pembelajaran karakter, pembelajaran kontekstual agar anak bisa memahami materi itu dengan baik, pembelajarannya kan tidak boleh monoton harus bervariasi, termasuk juga dengan media metode debat aktif ini, sehingga mereka tidak jenuh atau bosan dan mereka juga bisa memahami apa yang mereka pelajari.”²¹

Karena nanti anak juga bisa mengikuti perkembangan jaman. Karena yang namanya masalah agama untuk sekarang kan update di masyarakat. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Yasa Maulana saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa:

“Saya berinteraksi dengan berdiskusi bersama membahas pelajaran tersebut, kita sama-sama mengeluarkan pendapat tentang pelajaran tersebut sehingga kita menjadi paham materi pelajaran tersebut.”²²

Tolok ukur keberhasilan pembelajaran Fiqih yaitu bisa mengamalkan ilmu yang telah di dapat dalam kesehariannya secara maksimal sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Sedangkan pada aspek nilai akademik siswa dapat dilihat bahwa nilai akademik siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran debat aktif, sebagai mana terlihat dalam tabel berikut ini :

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

²² Hasil wawancara dengan Yasa Maulana selaku siswa MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

Tabel 4.5

Daftar Nilai Peserta Didik Sebelum Penerapan Model Debat aktif²³

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Faizin	74
2	Ahmad Mu'tamar	72
3	Ali Nor Yasin	74
4	Dela Wahidatun Noviana	70
5	Elda Yuana Priyani Putri	77
6	Fatmasari	69
7	Ferdi Faturrohman	83
8	Fifi Yuliana Fitri	85
9	Fita Fitriya Rohma M. Lestari	61
10	Hariyanti	59
11	Hilma Yogi Sofiana	74
12	Ida Novi Ariyani	74
13	Ismawati	65
14	Laila Fauzul Muna Amalia	86
15	Lusiana Anis Safitri	83
16	M. Syahrul Arifin	78
17	Miftakun Nikmah	67
18	Muhammad Abdul Aziz	79
19	Muhammad Abudi	79
20	Muhammad Syahrul Romdhon	79
21	Muhammad Ulil Albab	72
22	Nor Hidayah	81
23	Nurul Munajadah	89
24	Renita	74
25	Rika Kumala Sari	72
26	Rohis Mundaryati	74
27	Rubiyatun	70
28	Siti Masrurroh	77
29	Syarif Hidayat	69
30	Uswatun Hasanah	83
31	Yasa Maulana	85
32	Yunita Eka Ristiana	61

²³ Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas X MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jeparayang di kutip pada tanggal 25 April 2018.

33	Wafiq Azizah	75
----	--------------	----

Sumber : Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas X MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang di kutip pada tanggal 25 April 2018.

Nilai akademik siswa Kelas X MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara sebelum dilaksanakan penerapan metode pembelajaran debat aktif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,22 dari keseluruhan siswa Kelas X MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Sedangkan nilai akademik siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran debat aktif dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6

Daftar Nilai Peserta Didik Sesudah Penerapan Model Debat aktif²⁴

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Faizin	80
2	Ahmad Mu'tamar	80
3	Ali Nor Yasin	80
4	Dela Wahidatun Noviana	76
5	Elda Yuana Priyani Putri	80
6	Fatmasari	82
7	Ferdi Faturrohman	79
8	Fifi Yuliana Fitri	80
9	Fita Fitriya Rohma M. Lestari	80
10	Hariyanti	81
11	Hilma Yogi Sofiana	80
12	Ida Novi Ariyani	75
13	Ismawati	83
14	Laila Fauzul Muna Amalia	80
15	Lusiana Anis Safitri	82
16	M. Syahrul Arifin	85
17	Miftakun Nikmah	85
18	Muhammad Abdul Aziz	79
19	Muhammad Abudi	85
20	Muhammad Syahrul Romdhon	80
21	Muhammad Ulil Albab	84

²⁴ Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas X MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 yang di kutip pada tanggal 25 April 2018.

22	Nor Hidayah	80
23	Nurul Munajadah	85
24	Renita	76
25	Rika Kumala Sari	80
26	Rohis Mundaryati	82
27	Rubiyatun	79
28	Siti Masruroh	80
29	Syarif Hidayat	80
30	Uswatun Hasanah	81
31	Yasa Maulana	80
32	Yunita Eka Ristiana	75
33	Wafiq Azizah	83

Sumber : Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas X MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yang di kutip pada tanggal 25 April 2018.

2. Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Penghambat penerapan metode debat aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 antara lain meliputi keterbatasan waktu sehingga untuk mendengarkan pendapat dengan jumlah anak dalam satu kelas yang sangat banyak, sehingga kadangkala untuk menghidupkan suasana metode debat aktif agar anak kreatif dalam kegiatan diskusi kurang optimal. Faktor penghambat selanjutnya adalah keterbatasan referensi dikarenakan guru hanya menggunakan dua buku utama sebagai pegangan yaitu buku paket dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan buku lembar kegiatan siswa. Keragaman karakter siswa juga menjadi penghambat pelaksanaan metode pembelajaran debat aktif, yaitu adanya siswa yang kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya sehingga cenderung diam saja di belakang.

Secara umum terdapat tiga faktor penghambat penerapan metode debat aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu keterbatasan

waktu, keterbatasan referensi atau sumber belajar dan keragaman karakter siswa. Untuk penjelasan lebih lengkap adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan waktu

Faktor penghambat penerapan metode debat aktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah terbatasnya waktu yaitu guru hanya memiliki alokasi waktu sebanyak 2 x 45 menit dalam satu minggu sehingga untuk menerapkan debat aktif dimana terdapat tahap penyampaian pendapat siswa sehingga tidak semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“keterbatasan waktu sehingga untuk mendengarkan pendapat dengan jumlah anak dalam satu kelas yang sangat banyak, sehingga kadangkala untuk menghidupkan suasana metode debat aktif agar anak kreatif dalam kegiatan diskusi tidak ada yang berbincang sendiri, tidak ada yang mengantuk dan kadang-kadang guru mengalami kesulitan, terkadang sebagian guru atau belum semua guru menyukai metode debat aktif ini. Ya maaf, kadang-kadang guru juga belum memahami permasalahan yang harus diajarkan kepada muridnya.”²⁵

Meskipun terdapat permasalahan serta kendala anak-anak yang ribut, namun pada dasarnya anak-anak sangat semangat dalam mengikuti metode debat aktif dikarenakan guru mata pelajaran Fiqih yang nyaman. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Fifi Yuliana Fitri saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa:

“Gurunya, karena gurunya itu asik, dibilang santai juga engga, serius banget juga engga. Jadi gurunya itu bisa tau bagaimana cara mengajar kami yang pas. Karena kalau menurut saya pribadi saya tidak terlalu suka guru yang keras, galak, atau killer,. Karena nanti terkesan menakutkan. Jadi kalau sama gurunya saja sudah takut, otomatis dalam kegiatan belajar mengajar jadi kurang pas, pelajaran yang disampaikan guru

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

kepada kita jadi tidak masuk, karena sebelumnya sudah takut dengan gurunya.”²⁶

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Fifi Yuliana Fitri saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa:

“Perubahannya itu kelas menjadi rame, agak gaduh memang, tetapi gaduhnya itu karena kegiatan metode debat aktif berlangsung, karena murid-murid aktif dalam kegiatan metode debat aktif, yang semula kurang percaya diri, kurang berani dalam berbicara menjadi berani berbicara mengenai pendapatnya masing-masing, menjadikan murid lebih kreatif lagi dalam berfikir.”²⁷

b. Keterbatasan referensi atau sumber belajar

Faktor penghambat penerapan metode debat aktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah terbatasnya referensi atau sumber belajar yang selama ini hanya mengandalkan buku paket dari Kementerian Agama Republik Indonesia serta buku LKS (lembar Kerja Siswa). Hal tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Mustaghfirin, S. HI., selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“Penghambatnya adalah ketika kurang referensi, kurang banyak membaca, karena pada saat metode debat aktif nanti pastinya kegiatan metode debat aktif tidak berjalan dengan lancar. Dan akibatnya anak akan gaduh karena tidak memiliki materi yang cukup. Berbeda jika sudah tau materinya apa, kitabnya dan bukunya juga sudah siap, kemudian anak akan membaca dahulu,

²⁶ Hasil wawancara dengan Fifi Yuliana Fitri selaku siswa MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

²⁷ Hasil wawancara dengan Fifi Yuliana Fitri selaku siswa MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

maka metode debat aktif akan berjalan dengan baik dan lancar.”²⁸

Kurangnya referensi tersebut juga diakui oleh kepala madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“Sarana prasarana yang ada, kemudian keluhan-keluhan yang disampaikan oleh anak-anak kemudian permasalahan-permasalahan yang update, termasuk juga pemberdayaan guru jadi sering kali kami mengikuti sertakan guru-guru untuk mengikuti seminar lokakarya, mengikuti kegiatan-kegiatan inilah yang ada di luar itu.”²⁹

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Mustaghfirin, S. HI., selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“terdapat kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya metode debat aktif pada Mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yaitu termasuk sarana prasarana, seperti kitab-kitab, buku-buku, referensi-referensi yang ada”³⁰

c. Keragaman karakter siswa

Faktor penghambat selanjutnya dalam Implementasi Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu perbedaan karakter siswa. Karakter siswa yang dimaksud disini yaitu terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, yang berani tampil di depan dan mengutarakan semua pendapatnya mengenai materi pernikahan, namun

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S. HI., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S. HI., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

ada pula siswa yang tidak berani dan cenderung pendiam dalam pembelajaran sehingga tidak berani tampil di depan dan mengutarakan semua pendapatnya mengenai materi pernikahan. Hal tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Mustaghfirin, S. HI., selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“Penghambatnya adalah siswa yang karakternya beda-beda mbak, kadang kan ada siswa yang percaya dirinya tinggi, jadi sudah terbiasa untuk mengutarakan pendapat di depan kelas, ada juga siswa yang pemalu yang tidak berani bicara bahkan saat saya tanya.”³¹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“ya namanya juga proses pembelajaran, pasti akan menemui siswa yang bermacam-macam modelnya mbak, ada yang pintar dan percaya diri, ada juga yang pemalu, cenderung diam di belakang.”³²

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa terdapat faktor keragaman karakter siswa yang menghambat dilaksanakannya Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S. HI., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

3. Solusi Untuk Mengatasi Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan adanya faktor penghambat penerapan metode debat aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yaitu keterbatasan waktu maka solusi untuk mengatasi penghambat tersebut adalah dengan merencanakan penggunaan metode debat aktif satu minggu sebelum pelaksanaan sehingga pada saat jadwal pelajaran dilakukan guru langsung mengatur siswa untuk persiapan dalam pelaksanaan metode debat aktif. Sedangkan untuk mengatasi penghambat implementasi metode debat aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang berupa keterbatasan referensi atau sumber belajar pendukung mata pelajaran Fiqih, maka solusinya yaitu guru memberi kebebasan kepada siswa untuk mencari materi pelajaran dari sumber internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Untuk mengatasi penghambat berupa keragaman karakter siswa, maka solusinya yaitu guru memiliki kesabaran yang lebih tinggi untuk mempersilahkan siswa mengutarakan pendapatnya meskipun hanya satu hingga dua kalimat saja.

Untuk penjelasannya lebih lanjut mengenai solusi dalam mengatasi kendala penerapan metode debat aktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

a. Alokasi waktu

Solusi dalam mengatasi kendala penerapan metode debat aktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah dengan merencanakan penggunaan metode debat aktif satu minggu sebelum pelaksanaan sehingga pada saat jadwal pelajaran dilakukan guru langsung mengatur siswa untuk persiapan dalam pelaksanaan metode debat aktif. Hal tersebut sesuai dengan

pernyataan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“Oleh sebab itu kami memberi keleluasaan bagi guru dalam menyusun RPP serta memilih menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan alokasi waktu dan jumlah siswa dalam satu kelas”³³

Solusi untuk *mengatasi* penghambat implementasi metode debat aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu untuk menghindari suasana kejenuhan anak metode debat aktif di kelas, serta untuk memotivasi anak agar tertarik dengan metode debat aktif. Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Mustaghfirin, S. HI., selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“kadang-kadang kami laksanakan di kelas (*out door*) kemudian untuk menambah pengetahuan dari bapak ibu guru kami sering mengikuti sertakan beliau untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah di luar atau di dalam masyarakat. Pemberdayaan guru, peningkatan kualitas guru, termasuk juga sarana-sarana sekolah.”³⁴

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“Bentuk pembelajaran metode debat aktif ini tidak hanya di pelajaran Fiqih, hampir semua mata pelajaran bisa menggunakan metode itu. Karena itu tadi, yang pertama tuntutan pembelajaran karakter, pembelajaran kontekstual, dan itu tadi agar tidak terkesan monoton. Bahkan tidak hanya metode debat aktif bahkan juga menggunakan perangkat multi

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S. HI., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

media. Karena tuntutan harus menguasai berbagai metode, tidak terkecuali besok juga kalau mbaknya ini jadi guru. Meskipun pelajarannya agama tapi tidak berarti harus ceramah terus atau pengajian.”³⁵

Metode metode debat aktif tersebut juga sudah sesuai harapan siswa. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Fifi Yuliana Fitri saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa:

“menurut saya sudah, karena pada saat pembelajaran sekarang dibuat metode debat aktif ini, kami para murid jadi lebih mudah menangkap materi yang disampaikan guru, lebih mudah untuk mengingatnya.”³⁶

b. Kebebasan penggunaan sumber belajar

Solusi dalam mengatasi kendala penerapan metode debat aktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah dengan memberikan kebebasan kepada guru pengampu mata pelajaran untuk menggunakan berbagai macam sumber buku dan literatur lainnya untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Fiqih. Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Mustaghfirin, S. HI., selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“solusinya itu untuk lebih menyiapkan sarana prasarannya lebih dahulu, agar kegiatan diskusinya nanti lebih kondusif, diskusinya jalan, anak bisa paham, tidak gaduh sendiri dan juga terkadang anak ada yang mengantuk sendiri.”³⁷

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

³⁶ Hasil wawancara dengan Fifi Yuliana Fitri selaku siswa MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S. HI., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Mustaghfirin, S. HI., selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“yang melaksanakan metode debat aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara adalah guru mata pelajaran dan seluruh siswa siswi di dalam kelas tersebut.”³⁸

Hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan metode debat aktif menunjukkan bahwa, kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Fifi Yuliana Fitri saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa:

“Pelajaran yang dapat saya ambil, saya lebih tau tentang apa yang harus dilakukan sebagai umat Islam seperti menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah seperti, sholat, puasa, zakat dan lain-lain. Kita tidak melakukan perbuatan yang dilarang Allah. Pelajaran Fiqih juga mengajarkan perbuatan-perbuatan baik yang harus kita lakukan sehari-hari.”³⁹

Hasil dokumentasi saat pelaksanaan metode debat aktif menunjukkan bahwa, penerapan sebuah metode pembelajaran pasti tidak luput dari beberapa kendala yang dihadapinya namun. Hal tersebut tidak mengurangi dan menghambat pelaksanaan metode pembelajaran. Pembelajaran aspek keterampilan berbicara di sekolah diarahkan untuk membekali siswa, salah satunya untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk antara lain melalui metode debat aktif, bercakap-cakap, dan sebagainya. Jadi, metode debat aktif merupakan salah satu ragam kegiatan berbicara. Melalui pembelajaran berdiskusi,

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S. HI., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

³⁹ Hasil wawancara dengan Fifi Yuliana Fitri selaku siswa MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, ide, pikiran, perasaannya kepada guru, teman, serta orang lain.

Metode dan teknik-teknik belajar kreatif membantu anak didik berfikir dan mengungkapkan diri secara kreatif, yaitu mampu memberikan macam-macam gagasan dan macam-macam jawaban dalam pemecahan masalah sehingga anak didik lebih mudah mengingat materi pelajaran.

c. Keragaman Karakter Siswa

Adanya faktor penghambat berupa beragamnya karakter siswa menjadikan guru harus berupaya untuk mengatasi dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Upaya yang ditempuh guru dalam menghadapi siswa yang malu dan tidak berani mengutarakan pendapatnya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa-siswa yang memiliki kecenderungan pendiam untuk berbicara, meskipun hanya sepatah kata, meskipun dalam pembicaraan tersebut tidak terkandung makna yang berarti, tidak menjadi masalah yang penting siswa sudah mau mengucapkan satu patah hingga dua patah kata. Dan hal tersebut diulangi secara rutin dan bergilir oleh guru yang bersangkutan. Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Mustaghfirin, S. HI., selaku guru mata pelajaran Fiqih MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

“saya harus ekstra sabar mbak, dalam menghadapi anak yang demikian tersebut, saya memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengutarakan pendapatnya meskipun hanya satu hingga dua kalimat bahkan satu hingga dua kata saja.”⁴⁰

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara bahwa:

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S. HI., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

“ya itu tadi, guru harus sabar mbak, telaten menghadapi siswa yang pendiam seperti itu, dan secara rutin dan bergilir memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara mbak.”⁴¹

Hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan metode debat aktif menunjukkan bahwa, kemampuan guru dalam sabar menunggu perkataan dari siswa yang pendiam sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan.

C. Analisis

1. Implementasi Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi metode debat aktif sesuai hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih yaitu meliputi guru memilih topik yang menarik atau problema kasus mengenai mata pelajaran Fiqih materi pernikahan. Kemudian guru memberi ketegasan bahwa guru menginginkan pendapat dari siswa sendiri tentang persoalan itu. Kemudian guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam diskusi, jika menghendaki guru menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran. Langkah terakhir melanjutkan diskusi hingga mencapai batas waktu yang ditentukan.

Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk antara lain melalui metode debat aktif, bercakap-cakap, konversasi, wawancara, pidato, bercerita, sandiwara, pemberitaan, telepon-menelepon, rapat, ceramah, seminar, dan sebagainya. Jadi, metode debat aktif

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala madrasah MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, 25 April 2018.

merupakan salah satu ragam kegiatan berbicara. Melalui pembelajaran berdiskusi, siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, ide, pikiran, perasaannya kepada guru, teman, serta orang lain. Selain itu, siswa juga dilatih untuk berani memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang didiskusikan. Keterampilan berdiskusi diperoleh dengan cara menguasai materi, dituntut mempunyai pengetahuan tentang metode debat aktif. Keterampilan metode debat aktif harus dipelajari, dan dilatih. Jika keterampilan berbicara dalam kelompok atau forum diskusi dimiliki akan sangat membantu keterampilan berbicara secara individual.⁴²

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa implementasi metode debat aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 meliputi guru memilih topik yang menarik atau problema kasus mengenai mata pelajaran Fiqih materi pernikahan. Mengenai syarat-syarat wali dan saksi nikah, mengetahui macam-macam wali, pengertian dan syarat ijab qobul, mengetahui macam dan hukumnya serta hukum wali hukum walimah dan hikmah dalam pernikahan. Kemudian guru memberi ketegasan bahwa guru menginginkan pendapat dari siswa sendiri tentang persoalan itu. Kemudian guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam metode debat aktif, jika menghendaki guru menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran. Langkah terakhir melanjutkan metode debat aktif hingga mencapai batas waktu yang ditentukan.

Penggunaan bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin jelas jalan pikiran seseorang, semakin terampil pula seseorang dalam

⁴² Nurchabibah, *Keefektifan Metode Debat Aktif Dalam Pembelajaran Diskusi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun*, skripsi yang dipublikasikan, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2011, hlm.3.

berbahasa. keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara terkait dengan bahasa lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis terkait dengan bahasa tulis. Keempat keterampilan itu berhubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara yang menarik perhatian peneliti. Hal itu karena keterampilan berbicara merupakan satu-satunya keterampilan yang memberikan komunikasi dua arah antara penutur dan lawan tutur dengan alat berupa bahasa secara langsung. Dari kenyataan berbahasa, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Lebih dari separuh waktu manusia dalam 24 jam digunakan untuk berbicara dan mendengarkan, dan selebihnya barulah untuk menulis dan membaca.⁴³

Pada masa sekarang masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah pada siswanya. Siswa dianggap memiliki pemahaman seperti guru. Bahkan guru tidak mempunyai konsep pembelajaran, yang penting target pembelajaran dan *deadline* terpenuhi. Supaya mempercepat pembelajaran guru mengajar hanya dengan ceramah dan siswa hanya mendengarkan saja, tidak memperdulikan apakah siswa dapat mengerti atau tidak. Hal ini mengakibatkan terjadi kejenuhan pada siswa. Apalagi memerlukan waktu yang lama 2 sampai 3 jam per mata pelajaran. Yang akibatnya hanya sedikit ingatan tentang pelajaran yang didapat. Sejauh ini, ada sebuah fenomena yang tidak bisa dipandang sebelah mata oleh para guru, dimana banyak peserta didik yang merasa sekolah ibarat penjara, sekolah merupakan candu, sekolah tidak bisa menimbulkan semangat belajar bahkan. Bahkan lebih parah, banyak peserta didik yang paling suka bila sang guru absen, tanpa merasa kehilangan sesuatu. Boleh jadi, fenomena tersebut disebabkan selama ini peserta didik hanya diposisikan sebagai objek atau robot yang harus dijejali beragam materi sehingga

⁴³ *Ibid.*, hlm. 2.

membuat peserta didik tidak betah di kelas. Sedangkan, pengajaran yang baik yaitu ketika para peserta didik bukan hanya sebagai objek tapi juga subjek. Jadi siswa akan menjadi aktif tidak pasif dengan begitu, peserta didik akan merasa betah dan paham penjelasan guru. Untuk mengejawantahkan hal ini dibutuhkan kejelian dan kreatifitas guru dengan cara mendesain model pembelajaran yang bisa mengena setiap gaya belajar setiap peserta didik.

Fiqih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-Nas*) dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al Ghairi*). Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴⁴

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya

⁴⁴ Annur Ramadhani, *Op. Cit.*, hal.2.

untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.* (Q.S Al Baqarah:208).

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁴⁵

2. Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa penghambat implementasi metode debat aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 antara lain meliputi keterbatasan waktu, dan keterbatasan referensi, sehingga kadang kala untuk menghidupkan suasana diskusi agar anak kreatif dalam kegiatan diskusi tidak ada yang berbincang sendiri, karena waktu yang terbatas dan kadang-kadang guru mengalami kesulitan, terkadang belum semua guru menyukai metode debat aktif ini. Kadang-kadang guru juga belum memahami permasalahan yang harus diajarkan kepada muridnya.

Model pembelajaran yang sesuai gaya belajar siswa membuat semua peserta didik merasa *enjoy* dan pas atas sajian yang disampaikan

⁴⁵ Annur Ramadhani, *Op. Cit.*, hal.2.

oleh guru, tanpa merasa bosan dan terkekang. Jika pendidik menginginkan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian yang tepat dalam proses belajar mengajar. Ia juga dapat mempergunakan metode mengajar secara bervariasi, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam penggunaannya pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Pemilihan teknik dan metode yang tepat memerlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus pandai memilih dan menerapkannya.⁴⁶

Guna memenuhi kebutuhan tersebut, pengajaran harus bersifat multisensori dan penuh variasi. Hal ini bisa dilakukan dengan cara beragam dan dalam semua mata pelajaran. Guru dalam menyampaikan mata pelajaran bukan hanya dengan metode ceramah atau auditori-guru berbicara murid mendengarkan tanpa ada *feedback* (umpan balik) namun guru harus menggabungkan ranah visual dan kinestetik. Misalnya dalam pelajaran agama islam tentang shalat. Guru atau ustadz tidak hanya menjelaskan secara verbal tentang apa itu shalat dan *kaifiyat* (tata cara) shalat dari A sampai Z, namun juga bisa menggunakan media visual berupa VCD pembelajaran shalat, selain lebih 2 efektif dan efisien, hal ini bisa membuat peserta didik menikmati dan tidak jenuh lantaran merasa ikut aktif dalam proses belajar. Setelah itu, untuk menyentuh aspek kinestetiknya, peserta didik diajak untuk mempraktikkannya satu persatu atau bisa secara kolektif. Hal ini dapat menghindari ketidakpahaman para peserta didik dan peserta didik akan menjadi aktif dan tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar di kelas.

Dalam mata pelajaran Fiqih untuk siswa pada umumnya guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dengan metode tersebut,

⁴⁶ Ariesta Shintawati, *Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnul Khotimah, Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2007/2008*, Skripsi yang Dipublikasikan, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008, hlm. 3.

siswa dituntut untuk duduk dengan tenang, mendengarkan dan melihat guru mengajar selama berjam-jam. Gaya guru yang statis dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, yaitu adanya sikap kurang perhatian terhadap materi, gelisah dan bosan. Metode ceramah sebaiknya digunakan apabila akan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang jumlahnya besar. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa metode dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran Fiqih adalah faktor yang penting, sehingga berbagai metode dapat digunakan dalam menyampaikan materi Fiqih, karena pada hakikatnya siswa lebih menyukai suatu pembelajaran yang menyenangkan atau melalui aktivitas-aktivitas dalam kelas.⁴⁷

3. Solusi Untuk Mengatasi Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Debat Aktif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa solusi untuk mengatasi penghambat implementasi metode debat aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu keterbatasan waktu maka solusi untuk mengatasi penghambat tersebut adalah dengan merencanakan penggunaan metode debat aktif satu minggu sebelum pelaksanaan sehingga pada saat jadwal pelajaran dilakukan guru langsung mengatur siswa untuk persiapan dalam pelaksanaan metode debat aktif. Sedangkan untuk mengatasi penghambat implementasi metode debat aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang berupa keterbatasan referensi atau sumber belajar pendukung mata pelajaran Fiqih, maka solusinya yaitu guru memberi kebebasan kepada siswa untuk mencari materi pelajaran dari sumber internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Untuk mengatasi penghambat berupa keragaman karakter siswa, maka solusinya yaitu guru memiliki kesabaran yang lebih

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 4.

tinggi untuk mempersilahkan siswa mengutarakan pendapatnya meskipun hanya satu hingga dua kalimat saja. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada.

Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah pembelajaran Fiqih yang berlangsung secara tradisional, akibatnya selama proses pembelajaran peserta didik hanya duduk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru, tanpa memahami apa arti konsep itu. Sehingga suasana kelas menjadi kaku dan tidak bergairah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak berinisiatif untuk mengembangkan potensinya. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, belajar keterampilan proses dapat dilakukan seperti memprediksi. Karena selama ini siswa tidak dilatihkan tentang keterampilan proses. Proses pembelajaran harus lebih mengacu kepada apa yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Guru harus membimbing siswa bagaimana mencapai materi sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar baik yang bersifat individual maupun kelompok. Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar diterima oleh siswa secara individual pula. Artinya setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar dengan kadar yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan potensial masing-masing. Oleh karena itu hasil belajar pun akan berbeda-beda pula.

Berdasarkan uraian sebelumnya, strategi pembelajaran debat aktif merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan cara diskusi dalam kelas yaitu dengan menciptakan suasana yang menyerupai debat aktif, seluruh siswa bisa terlibat dalam diskusi. Dengan menggunakan

strategi ini dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual, rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan, memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat dan membantu mengembangkan kepemimpinan. Hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode debat aktif. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

